

**PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP PURSE SEINE DI PELABUHAN PERIKANAN
NUSANTARA (PPN) TRENGGALEK JAWA TIMUR**

PRAKTEK KERJA MAGANG

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

IKBAR RASTUJAWI S.G

NIM. 125080200111079



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP PURSE SEINE DI PELABUHAN PERIKANAN
NUSANTARA (PPN) TRENGGALEK JAWA TIMUR**

PRAKTEK KERJA MAGANG

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan**

Universitas Brawijaya

Oleh :

IKBAR RASTUJAWI S.G

NIM. 125080200111079



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

PRAKTEK KERJA MAGANG
PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP PURSE SEINE DI PELABUHAN
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) TRENGGALEK JAWA TIMUR

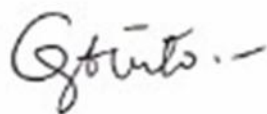
Oleh :

IKBAR RASTUJAWI S.G

NIM. 125080200111079


Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 Januari 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



(Dr. Ir. Gatut Bintoro, M. Sc)
NIP. 19621111 198903 1 005
Tanggal : 09 FEB 2016

Dosen Penguji



(Ir. Sukandar, MP)
NIP.19591212 198503 1 008
Tanggal : 09 FEB 2016

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan PSPK



(Oktavia Maraky Luthfi, ST, M.Sc)
NIP. 19791031 200801 1 007
Tanggal : 09 FEB 2016



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN TANGKAP
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PRIGI

Jalan Pantal Prigi, Trenggalek 66382 Jawa Timur
Telepon (0355) 551147, 551945, 551802 Fax. (0355) 551995

SURAT KETERANGAN
Nomor : B. 1771/PPNP/TU.210/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Yuliono Rochayadi, A. Pi, MM
NIP : 19600730 198303 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I / (IV/b)
Jabatan : Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang :

Nama : Ikbar Rastujawi Singgih Gumilar
NIM : 125080200111079
Program Studi : PSP
Tema : Pengoprasian Alat Tangkap Purse Seine

telah melaksanakan Praktek Kerja Magang pada tanggal 18 Agustus s/d 16 September 2015 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, dan setelah menyusun laporan harap mengirim laporan ke Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Prigi, 16 September 2015

Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Dwi Yuliono Rochayadi
Dwi Yuliono Rochayadi, A. Pi, MM
NIP. 19600730 198303 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Praktek Kerja Magang (PKM) yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PKM ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 13 Januari 2016

Penulis

RINGKASAN

Ikbar Rastujawi Singgih Gumilar. Praktek Kerja Magang Manajemen Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine* Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi , Kabupaten Trenggalek , Jawa Timur. **Di bawah Bimbingan Dr.Ir Gatot Bintoro, M.sc**

Praktek Kerja Magang (PKM) ini telah dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan agustus sampai dengan pertengahan bulan September 2015 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Trenggalek Jawa Timur. Tujuan dari Praktek Kerja Magang ini yaitu untuk mengetahui dan memahami tentang manajemen pengoperasian alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, Trenggalek, Jawa Timur.

Praktek Kerja Magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Trenggalek dilakukan dalam dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan di kantor pelabuhan dan kegiatan di lapangan dalam bentuk partisipasi aktif berupa ikut serta dalam operasi penangkapan. Metode yang digunakan adalah Partisipasi Aktif, Observasi, Wawancara dengan jenis data meliputi data primer dan data sekunder.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.261/MEN/2001 tentang organisasi dan tata kerja Pelabuhan Perikanan tertanggal 1 Mei 2001 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Prigi telah ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, yang operasional awalnya diresmikan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri tanggal 22 Agustus 2004.

Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terletak di Desa Tasikmadu, Kab. Trenggalek, Jawa Timur dengan Wilayah Kerja Operasional PPN Prigi ditetapkan sesuai SK Bupati Kabupaten Trenggalek Nomor 872 tahun 2006 tanggal 24 Nopember 2006, dan dikuatkan oleh SK Menteri KP Nomor : KEO.09/MEN/2009 tanggal 29 januari 2009. Dengan letak koordinat yaitu (08°17'22"LS /111°43'58"BT) yang menunjukkan lokasi dimana PPN Prigi berada.

Alat tangkap *Purse seine* berbentuk empat persegi panjang yang dilengkapi dengan cincin yang diikatkan pada bagian bawah jaring (tali ris bawah). Pada saat operasional , dengan menarik tali ris bagian bawah jaring dapat dikuncupkan dan jaring akan membentuk semacam mangkuk. Alat tangkap *purse seine* terdiri dari beberapa bagian yaitu pelampung, tali pelampung, tali ris atas , tali pemberat , pemberat , tali ris bawah , tali kolor , dan cincin. Pukat cincin ditunjukan sebagai penangkapan ikan pelagis yang bergerombol di permukaan dan berada di laut lepas.

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan Prigi pada saat PKM saat di lapang adalah ikan lemuru (*Sardinella lemuru*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) dan ikan layang (*Decapterus sp.*).

Sistem bagi hasil yang diterapkan 50 : 50 bagi pemilik kapal dan ABK , Namun dalam manajemen masing – masing kapal berbeda - beda tergantung dari aturan pemilik kapal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya laporan Praktek Kerja Magang yang berjudul *“Manajemen Pengoperasian Alat Tangkap Purse seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur”*, mulai dari penelitian sampai penyusunan laporan.

Penulis dibantu oleh banyak pihak terkait. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

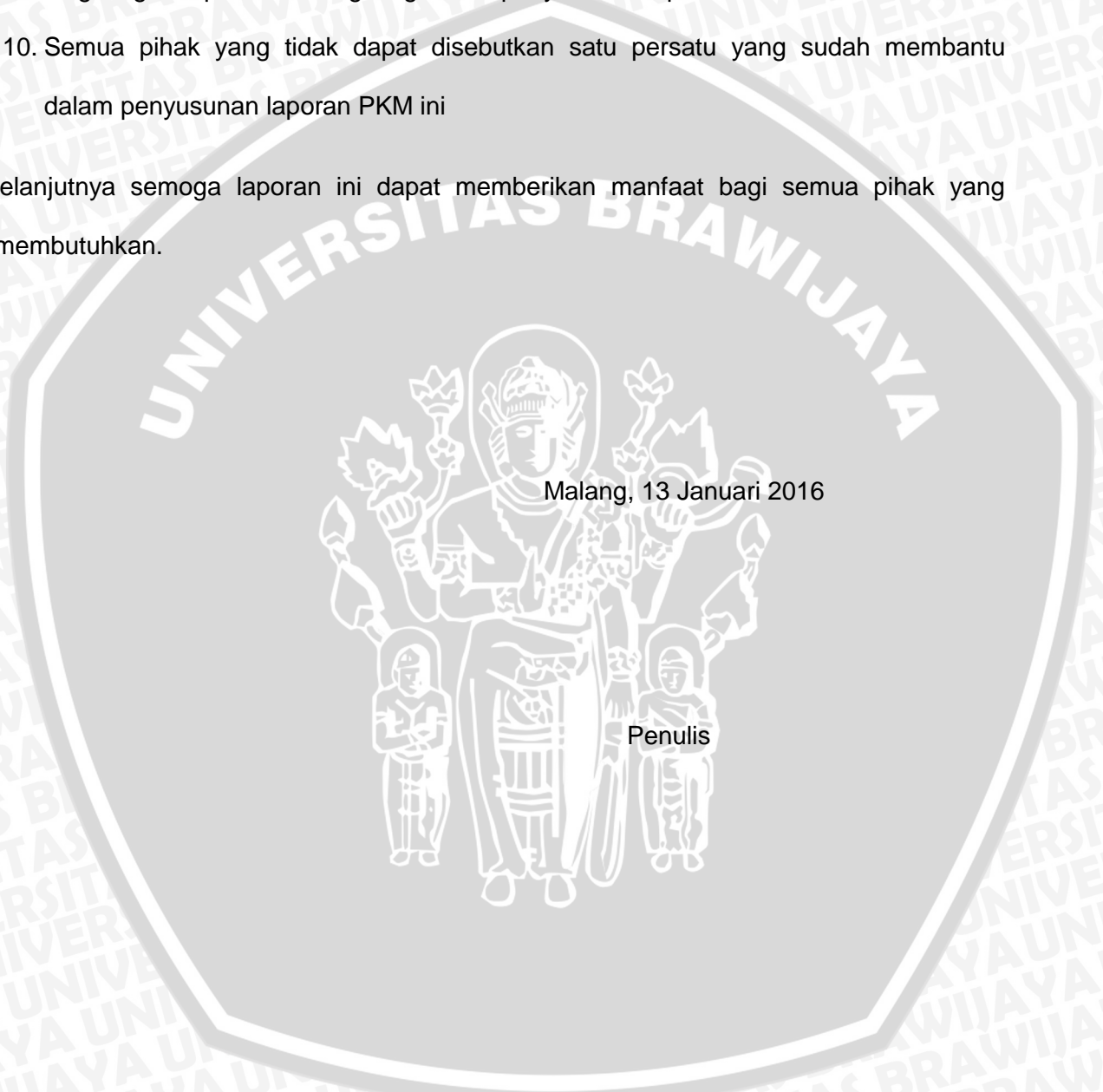
1. Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta saran selama PKM sampai terselesainya laporan PKM ini
2. Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP selaku ketua jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Dan Ilmu Kelautan
3. Bapak, ibu dan seluruh keluarga yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PKM ini
4. Ibu Erawati Wulandari, S.Pi, MP selaku kepala Manajemen Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi yang menerima pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Magang (PKM) hingga selesai
5. Tri Aspriadi Noviyanto, S.ST.Pi selaku syahbandar yang memberi arahan serta masukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM
6. Bapak Suyanto selaku pembimbing lapang serta selalu memberikan semangat serta arahan dalam pelaksanaan kegiatan PKM
7. Kepada semua pihak Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi yang telah memberikan tempat dan fasilitas selama melakukan PKM

8. Teman-teman terdekat Prila, Yanti, Ita, Masnun, Abbas, Okta, Huda, Alvon, Eko, Kolif, Sigit, Abe dan Zainal yang memberi suntikan semangat dan menghibur dikala penat.
9. Teman-teman PSP angkatan 2012 yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan PKM ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam penyusunan laporan PKM ini

Selanjutnya semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 13 Januari 2016

Penulis



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Usulan Praktek Kerja Magang yang berjudul “Manajemen Pengoperasian Alat Tangkap Purse Seine dan Alat Bantu Rumpon Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Trenggalek, Jawa Timur” ini dapat diselesaikan. Proposal Usulan Praktek Kerja Magang ini disusun sebagai persyaratan untuk melaksanakan Praktek Kerja Magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Trenggalek, Jawa Timur.

Dalam penyusunan Proposal Praktek Kerja Magang ini kami menyadari adanya kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati.



Malang, 13 Agustus 2015

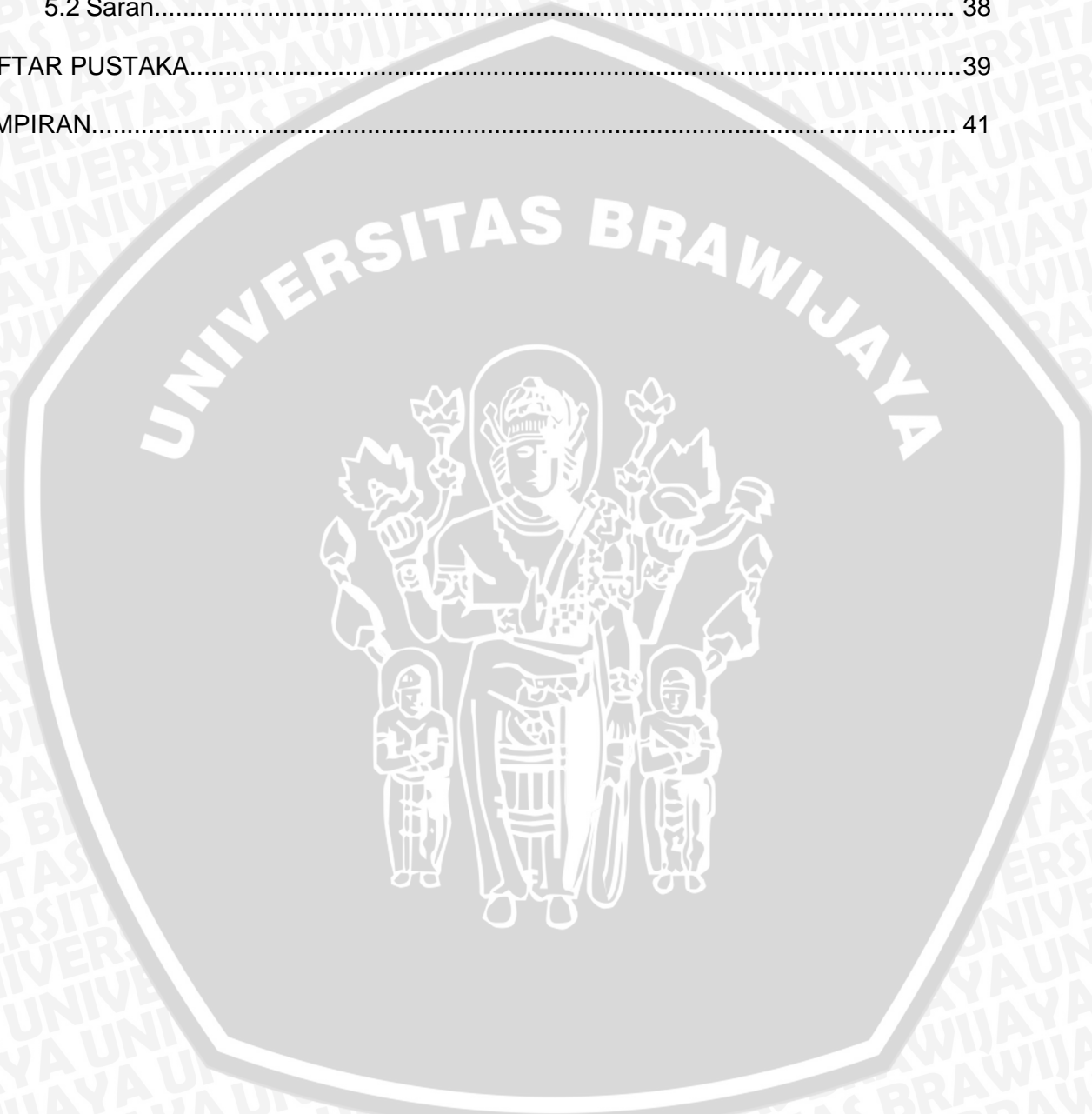
Ikbar Rastujawi S.G

DAFTAR ISI

Halaman

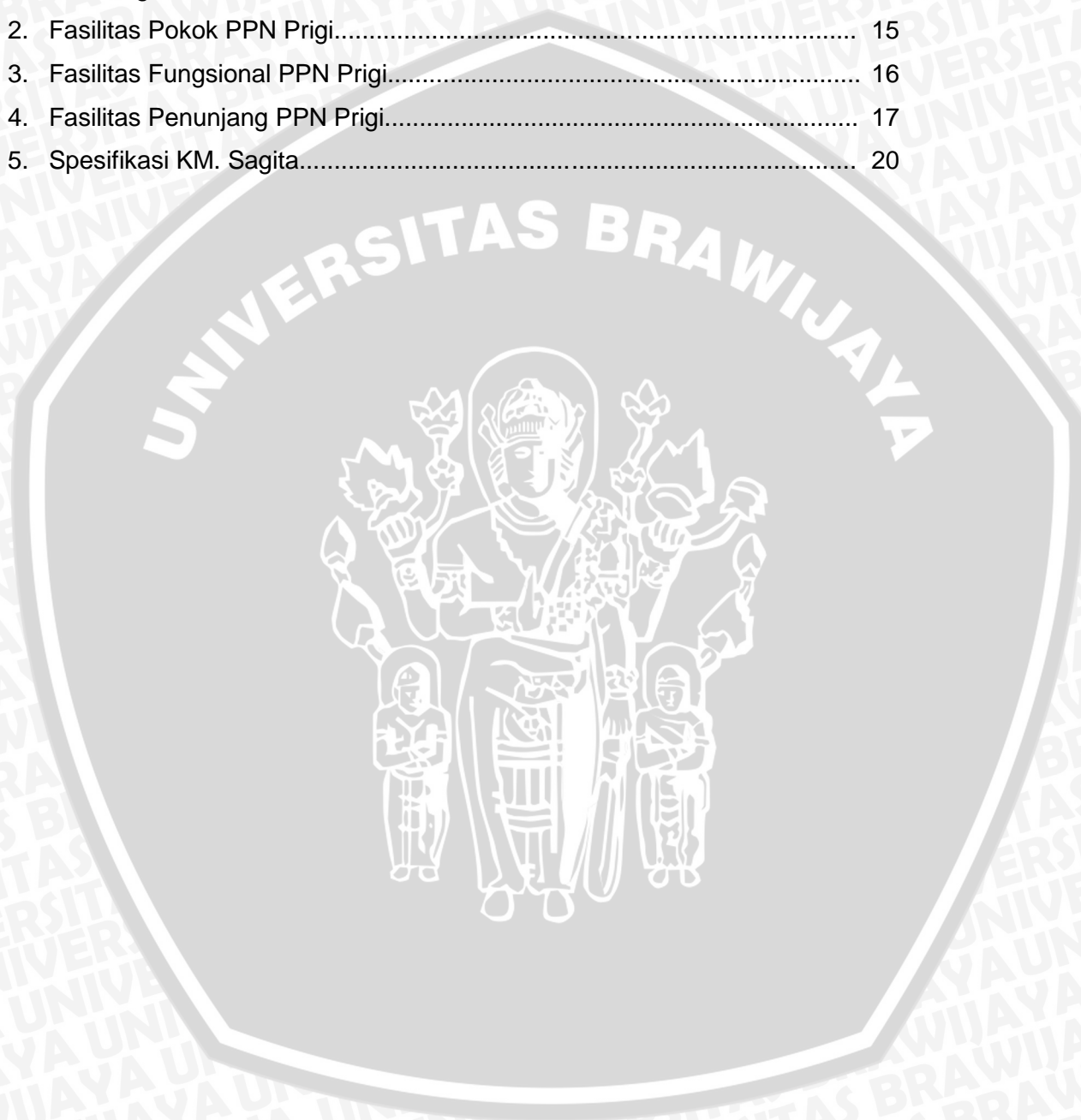
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
RINGKASAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.3 Kegunaan.....	2
1.4 Waktu dan Tempat.....	3
1.5 Jadwal Pelaksanaan.....	3
2. METODOLOGI.....	4
2.1 Metode Praktek kerja Magang.....	4
2.2 Jenis dan Sumber Data.....	6
3. KEADAAN UMUM LOKASI PKM.....	8
3.1 Sejarah PPN Prigi.....	8
3.2 Letak Geografis.....	8
3.3 Visi dan Misi PPN Prigi.....	9
3.4 Tujuan Pokok dan Fungsi.....	10
3.5 Struktur Organisasi.....	13
3.6 Sarana dan Prasana Kesyahbandaran PPN Prigi.....	15
4. HASIL PAKTEK KERJA MAGANG.....	19
4.1 Gambaran Umum Kapal.....	19
4.2 Kontruksi Alat Tangkap.....	20
4.3 Persiapan Sebelum Pengoperasian Alat Tangkap <i>Purse Seine</i>	28
4.4 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengoperasian <i>Purse Seine</i>	29
4.5 Jenis Ikan Hasil Tangkapan.....	31
4.6 Kegiatan Setelah Operasi Penangkapan.....	33

4.7 Perawatan Alat Tangkap.....	34
4.8 Pemasaran Ikan Tangkapan.....	35
4.9 Permodalan dan Sistem Bagi hasil.....	36
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Jadwal Pelaksanaan PKM.....	3
2. Fasilitas Pokok PPN Prigi.....	15
3. Fasilitas Fungsional PPN Prigi.....	16
4. Fasilitas Penunjang PPN Prigi.....	17
5. Spesifikasi KM. Sagita.....	20



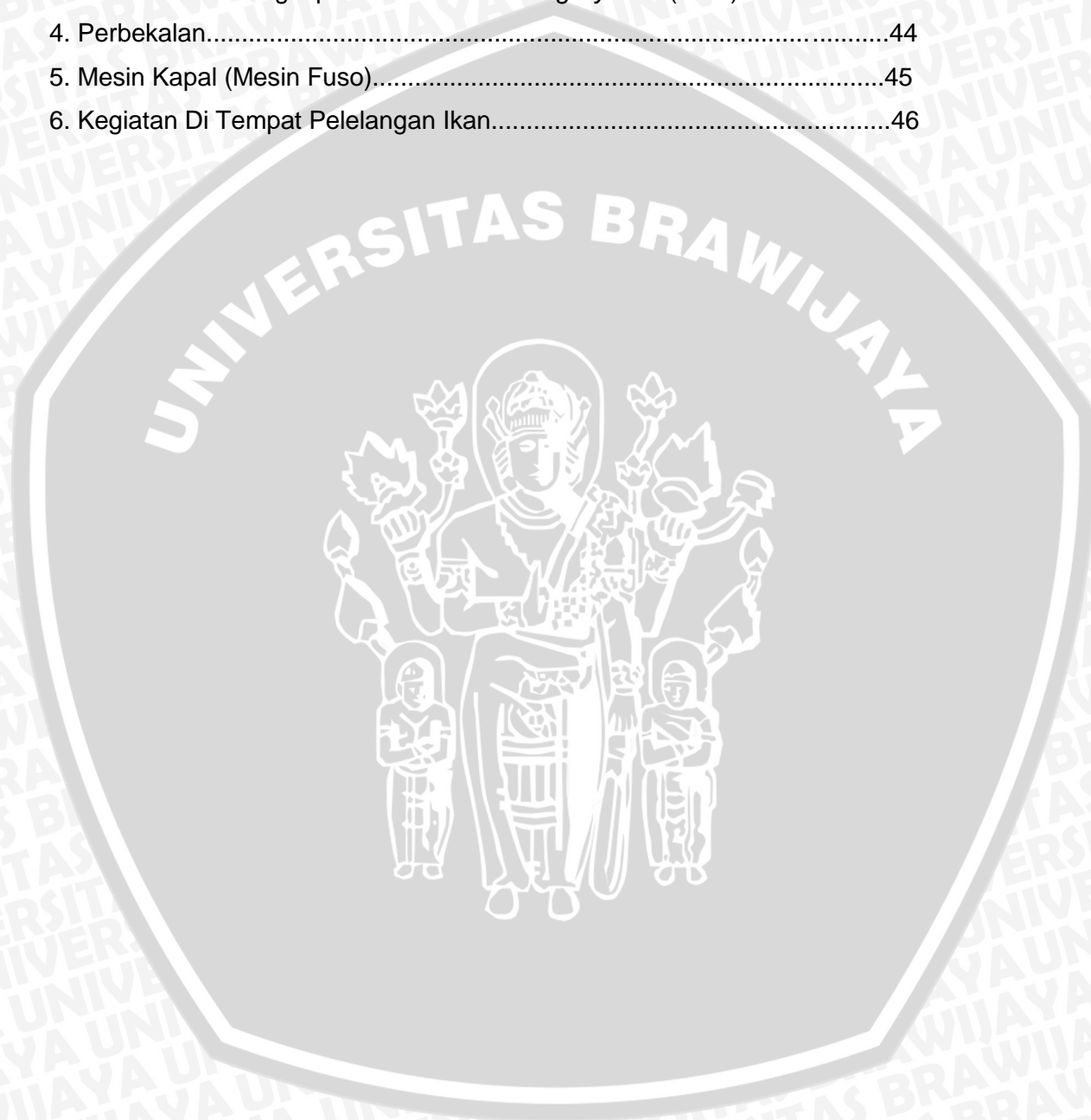
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	9
2. Struktur Organisasi PPN Prigi.....	13
3. Kapal Sagita.....	19
4. Konstruksi Alat Tangkap <i>Purse Seine</i>	21
5. Bagian Kantong Alat Tangkap <i>Purse Seine</i>	21
6. Bagian Pelampung Alat Tangkap <i>Purse Seine</i>	22
7. Bagian Tali Alat Tangkap <i>Purse Seine</i>	23
8. Bagian Cincin Alat Tangkap <i>Purse Seine</i>	24
9. Bagian Pemberat Alat Tangkap <i>Purse Seine</i>	24
10. Bagian Pelampung pada Rumpon.....	26
11. Bagian Tali pada Rumpon.....	26
12. Bagian Aktraktor Pada Rumpon.....	27
13. Bagian Pemberat Pada Rumpon.....	28
14. Persiapan Keberangkatan Kapal.....	29
15. Pengoperasian Alat Tangkap.....	31
16. Gambar Ikan Lemuru.....	31
17. Gambar Ikan Tongkol.....	32
18. Gambar Ikan layang.....	32
19. Kegiatan setelah Operasi Penangkapan.....	34
20. Perawatan Alat Tangkap.....	35
21. Pemasaran Hasil tangkapan.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pengoperasian Alat Tangkap.....	39
2. Kegiatan Wawancara.....	41
3. Alat Bantu Penangkapan <i>Global Positioning System</i> (GPS).....	43
4. Perbekalan.....	44
5. Mesin Kapal (Mesin Fuso).....	45
6. Kegiatan Di Tempat Pelelangan Ikan.....	46



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang kawasan lautnya hampir empat kali luas daratan, dengan 74 pulau kecil dan garis pantai sepanjang 1.600 km. Produksi perikanan laut Jawa Timur pada tahun 2007 sebesar 796.640 ton per tahun atau 16,19 % dari total produksi perikanan laut Indonesia sebesar 4.942.430 ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan perikanan laut Jawa Timur cukup besar bagi total produksi perikanan laut Indonesia (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008).

PPN Prigi adalah salah satu pelabuhan perikanan di Jawa Timur yang terletak di wilayah selatan. PPN Prigi terletak di Desa Tasikmadu, Kec. Watulimo, Kabupaten Trenggalek Kab. Trenggalek Jawa Timur. Jenis armada penangkap ikan yang beroperasi di PPN Prigi didominasi oleh perahu motor tempel 10-30 GT. Jenis alat tangkap yang beroperasi di PPN Prigi adalah : payang, pukot cincin, pukot pantai, jaring insang hanyut, jaring klitik, pancing ulur, pancing tonda dan *trammel net*.

Kegiatan penangkapan di Prigi kabupaten Trenggalek terdiri dari banyak alat tangkap misalnya *purse seine*, *gill net*, pancing ulur, pancing tonda, dan payang. *Purse Seine* adalah alat tangkap yang pada umumnya menangkap ikan-ikan pelagis yang hidupnya bergerombol. Alat tangkap yang berbentuk empat persegi panjang ini dilengkapi dengan tali kerucut yang diikatkan pada bagian bawah jaring dan dikerutkan melalui cincin. Prinsip alat tangkap *purse seine* adalah dengan cara melingkari gerombolan ikan dengan menggunakan jaring, kemudian pada bagian bawah jaring dikerutkan agar ikan terkumpul di bagian kantong dan tidak dapat meloloskan diri (Soukotta, 2015).

Mengetahui teknis pengoperasian alat penangkapan ikan secara langsung di lapangan, penulis berencana melakukan Praktek Kerja Magang di PPN Prigi, Trenggalek, Jawa Timur dengan mengikuti kegiatan operasi penangkapan ikan kapal *purse seine*. *Purse seine* merupakan alat tangkap yang dioperasikan dengan melingkari gerombolan ikan

dengan jaring setelah itu jaring pada bagian bawah dikecurutkan, dengan demikian ikan – ikan akan berkumpul dibagian kantong.

Penelitian dilakukan tentang pengoperasian alat tangkap *purse seine* karena alat tersebut adalah alat tangkap yang paling dominan digunakan di PPN Prigi. Berkaitan dengan hal tersebut perlu diketahui sampai seberapa jauh kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*.(Nugraha, *et.al.* .2014)

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari pelaksanaan Praktek Kerja Magang (PKM) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi adalah untuk mengetahui dan mempelajari secara langsung di lapangan tentang manajemen pengoperasian alat tangkap *purse seine* yang berada di PPN Prigi.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari praktek kerja magang ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang manajemen pengoperasian alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, Jawa Timur.

1.3 Kegunaan

Dari pelaksanaan praktek kerja magang ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat yaitu bagi:

- Mahasiswa, Hasil dari praktek kerja magang ini diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan dalam bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan terutama berkaitan dengan operasi kapal penangkapan ikan.
- Instansi Pemerintah dan Swasta
Untuk meningkatkan kerjasama antara instansi pelabuhan dengan perguruan tinggi terkait, serta sebagai tambahan informasi bagi instansi atau pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan operasi penangkapan ikan.

1.4 Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Magang (PKM) ini dilaksanakan mulai akhir Juli sampai awal September 2015 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Jawa Timur.


1.5 Jadwal Pelaksanaan

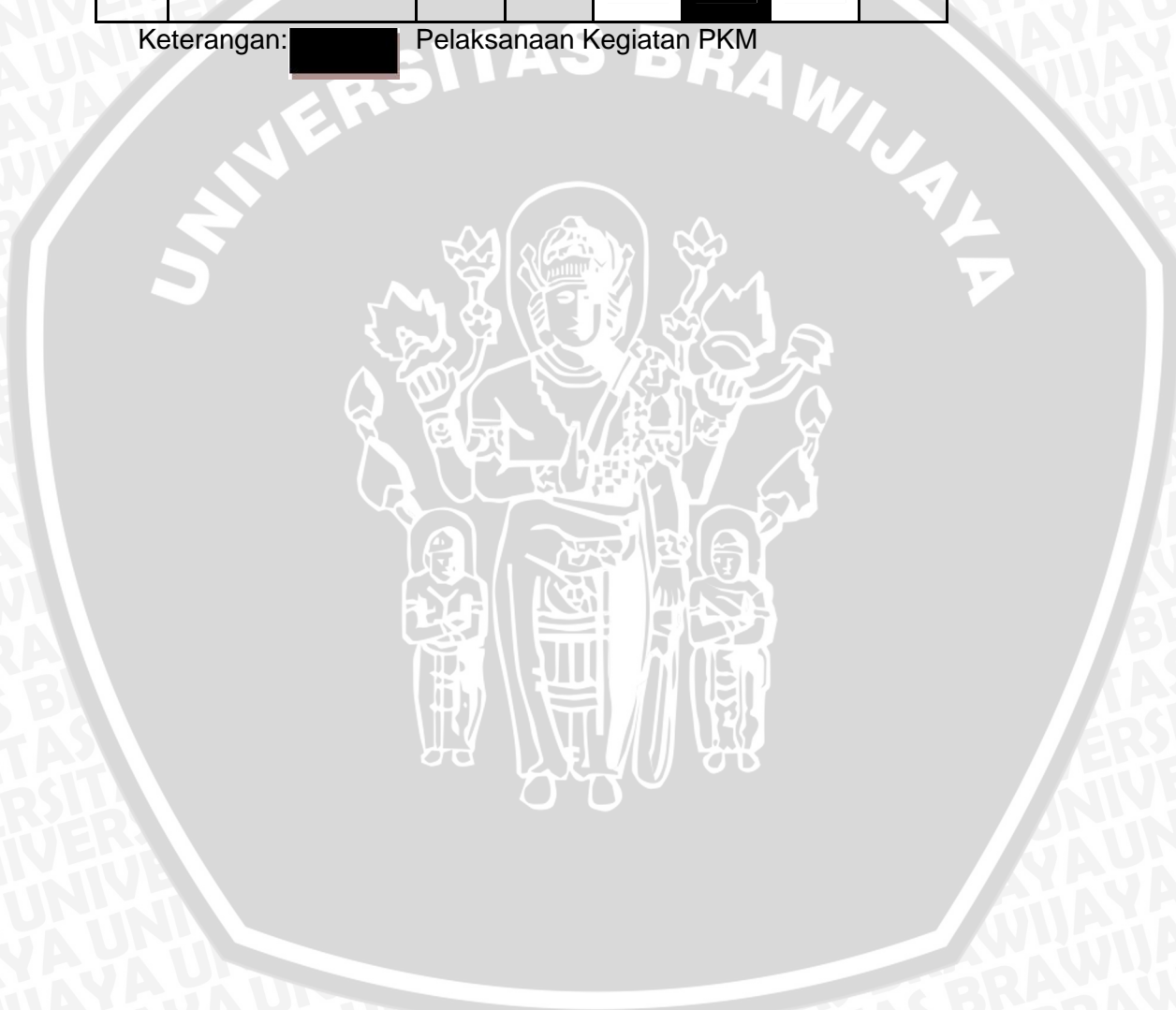
Kegiatan PKM ini dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Agustus 2015 yang dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga bulan Agustus 2015. Pada bulan Agustus 2015 juga dilaksanakan survei dan perizinan tempat. Agustus hingga September 2015 dilaksanakan kegiatan magang hingga analisis data dan penyusunan laporan (Tabel 1).

Tabel 1. Rancangan Jadwal Pelaksanaan PKM (2015)

No	Kegiatan	Bulan					
		Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul						

2	Penyusunan Proposal					
3	Survei dan Perizinan Tempat					
4	Pelaksanaan Magang					
5	Analisis Data					
6	Penyusunan Laporan					

Keterangan:  Pelaksanaan Kegiatan PKM



II. METODOLOGI

2.1 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Praktek Kerja Magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Trenggalek dilakukan dalam dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan di kantor pelabuhan dan kegiatan di lapangan dalam bentuk partisipasi aktif berupa ikut serta dalam operasi penangkapan.

Sugiono (2009) *dalam* Widaningsih dan Barliana (2012) menyebutkan bahwa kegiatan penelitian melalui partisipasi aktif menggambarkan bahwa peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap, artinya sambil melakukan pengamatan, peneliti terlibat dengan kegiatan yang dikerjakan narasumber sehari-hari sebagai sumber data penelitian.

Partisipasi aktif adalah bentuk keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber sebagai sumber data. Metode partisipasi aktif untuk Praktek Kerja Magang akan dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan awak kapal berkaitan dengan pengoperasian alat penangkapan ikan *purse seine*. Kegiatan yang dimaksud antara lain seperti:

1. Persiapan peralatan dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan berlayar sebelum kegiatan operasi penangkapan.
2. Penentuan lokasi penangkapan ikan (*fishing ground*).
3. Pelaksanaan kegiatan pengoperasian alat penangkapan ikan *purse seine*.
4. Perawatan alat penangkapan ikan *purse seine*.
5. Pengisian laporan atau catatan pelayaran untuk pelaporan.

2.1.1 Observasi

Menurut Azwar (1998), observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara ilmiah.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu fenomena secara sistematis. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan partisipasi aktif, artinya selama mengikuti kegiatan operasi penangkapan sehari-hari pada saat yang sama juga melakukan pengamatan. Hal-hal yang menjadi objek observasi antara lain:

1. Macam-macam kegiatan penangkapan ikan di kapal *purse seine*.
2. Skema dan urutan kerja kegiatan penangkapan ikan kapal *purse seine* mulai dari sebelum berangkat hingga kapal kembali ke pelabuhan.
3. Cara penggunaan dan perawatan alat penangkap ikan *purse seine*.
4. Jenis hasil tangkapan yang diperoleh serta penanganan hasil tangkapan.
5. Kondisi lokasi pelabuhan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), kapal, serta lokasi penangkapan secara umum.
6. Bentuk pelaporan dari kegiatan operasi penangkapan ikan yang telah dilakukan selama kapal berlayar.

2.1.2 Wawancara

Menurut Marzuki (1983), wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam wawancara selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, yakni pewawancara sebagai pengejar informasi dan narasumber sebagai pemberi informasi.

Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas informasi yang sudah diperoleh, maupun untuk mendapatkan data atau informasi yang belum diperoleh dari kegiatan partisipasi aktif dan observasi. Metode wawancara dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab dengan

pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan operasi penangkapan ikan di kapal *purse seine*.

Pihak-pihak yang dimaksud antara lain nahkoda, *fishing master*, anak buah kapal, petugas pelabuhan, syahbandar, dan petugas Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

2.2 Jenis dan Sumber Data

2.1.1 Data Primer

Azwar (1998) mengungkapkan bahwa data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuannya.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber. Pada Praktek Kerja Magang ini data primer diperoleh melalui metode partisipasi aktif, observasi, dan wawancara, yang meliputi:

1. Macam-macam dan skema kerja kegiatan operasi penangkapan ikan pada kapal *purse seine*.
2. Peralatan yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan dan cara pengoperasiannya.
3. Lokasi penangkapan ikan (*fishing ground*).
4. Hasil tangkapan yang diperoleh dari operasi penangkapan ikan.
5. Pembagian tugas dan kerja anak buah kapal, terutama saat penanganan dan penyimpanan hasil tangkapan.

2.2.2 Data Sekunder

Menurut Azwar (1998), data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder untuk Praktek Kerja Magang ini adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dari jurnal penelitian, data dari kantor pelabuhan, TPI, jurnal atau catatan pelayaran, maupun informasi dari *website* atau internet. Data sekunder tersebut meliputi:

1. Kondisi pelabuhan dan TPI, yang meliputi :
 - a. struktur organisasi dan satuan kerja,
 - b. fasilitas pelabuhan,
 - c. jumlah kapal dan alat tangkap,
 - d. hasil tangkapan yang didaratkan dan distribusinya.
2. Kondisi sosial dan ekonomi di sekitar pelabuhan.
3. Kondisi kapal dan alat tangkap *purse seine*, yang meliputi :
 - a. ukuran kapal,
 - b. ukuran dan dimensi alat tangkap,
 - c. teknis pengoperasian alat tangkap,
 - d. perawatan alat tangkap dan alat bantu penangkapan,
4. Daerah penangkapan dan hasil tangkapan, yang meliputi :
 - a. penentuan daerah penangkapan,
 - b. komposisi hasil tangkapan,
 - c. penanganan hasil tangkapan.

3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA LAPANG

3.1. Sejarah PPN Prigi Trenggalek

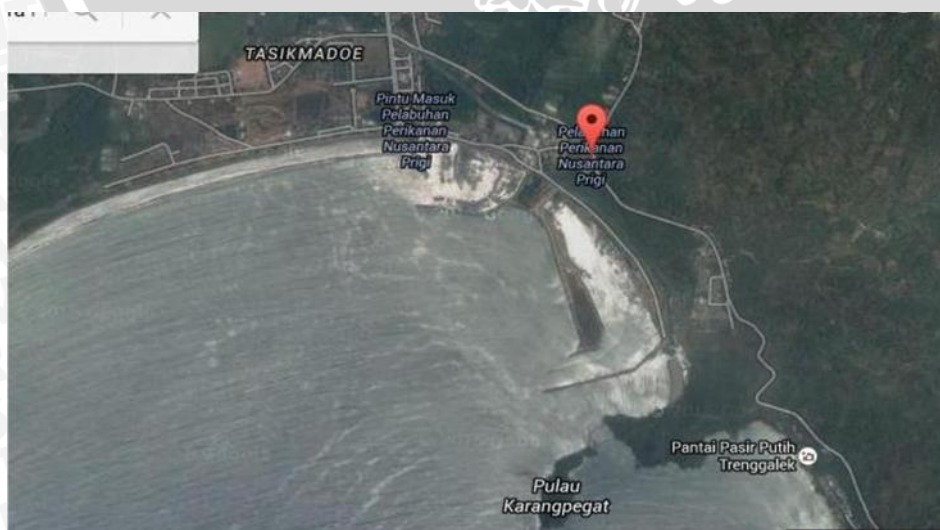
repository.ub.ac.id

Pelabuhan Perikanan di Prigi awalnya merupakan Pelabuhan Perikanan Pantai berdasarkan Surat Keputusan Menteri pertanian No: 261/Kpts/Org/IV/1982 tanggal 21 April 1982 tentang struktur organisasi, sedangkan tata kerjanya berdasarkan SK Mentan Nomor : 311/Kpts/Org/V/2978.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.261/MEN/2001 tentang organisasi dan tata kerja Pelabuhan Perikanan tertanggal 1 Mei 2001 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Prigi telah ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, yang operasional awalnya diresmikan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri tanggal 22 Agustus 2004.

3.2. Letak Geografis PPN Prigi Trenggalek

Lokasi PPN Prigi Terletak di Desa Tasikmadu, Kab. Trenggalek, Jawa Timur dengan Wilayah Kerja Operasional PPN Prigi ditetapkan sesuai SK Bupati Kabupaten Trenggalek Nomor 872 tahun 2006 tanggal 24 Nopember 2006, dan dikuatkan oleh SK Menteri KP Nomor : KEO.09/MEN/2009 tanggal 29 januari 2009. Dengan letak koordinat yaitu ($08^{\circ}17'22''\text{LS}$ / $111^{\circ}43'58''\text{BT}$) yang menunjukkan lokasi dimana PPN Prigi berada (Gambar 1).



Gambar 1. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

3.3 Visi dan Misi PPN Prigi Trenggalek

3.3.1 Visi

PPN Prigi merupakan bagian integral dari Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat. Pernyataan visi tersebut merupakan komitmen bersama seluruh masyarakat Kelautan dan Perikanan termasuk di dalamnya staf, swasta, *stakeholder*, dan instansi terkait di lingkup PPN Prigi.

3.3.1 Misi

Misi yang diemban adalah gerakan moral dan upaya sistematis, terarah dan berkesinambungan dalam menunjang terwujudnya visi yang sudah ditetapkan. Dalam rangka mewujudkan visinya, maka misi Kementerian Kelautan dan perikanan adalah “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan”.

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi diatas maka ada beberapa kebijakan yang ditempuh Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi antara lain :

1. Penciptaan iklim usaha yang kondusif.
2. Pengembangan infrastruktur.
3. Pembinaan manajemen usaha.
4. Peningkatan kapasitas SDM nelayan dan aparatur.

3.4 Tujuan Pokok dan Fungsi PPN Prigi Trenggalek

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.06MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan PER.19/MEN/2008 PER.29/MEN/2010, Pelabuhan Perikanan mempunyai tugas melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut sebagaimana dimaksud pelabuhan perikanan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perencanaan, pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian serta pendayagunaan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan.
- b. Pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.
- c. Pelayanan jasa dan fasilitasi usaha perikanan.
- d. Pengembangan dan fasilitasi penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat perikanan.
- e. Pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi di wilayahnya untuk peningkatan produksi, distribusi, dan pemasaran hasil perikanan.
- f. Pelaksanaan fasilitasi publikasi hasil riset, produksi, dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya; pelaksanaan fasilitasi pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari.
- g. Pelaksanaan pengawasan penangkapan sumber daya ikan, dan penanganan, pengolahan, pemasaran, serta pengendalian mutu hasil perikanan.
- h. Pelaksanaan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data perikanan, serta pengelolaan system informasi.
- i. Pelaksanaan urusan keamanan, ketertiban, dan pelaksanaan kebersihan kawasan pelabuhan perikanan.
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

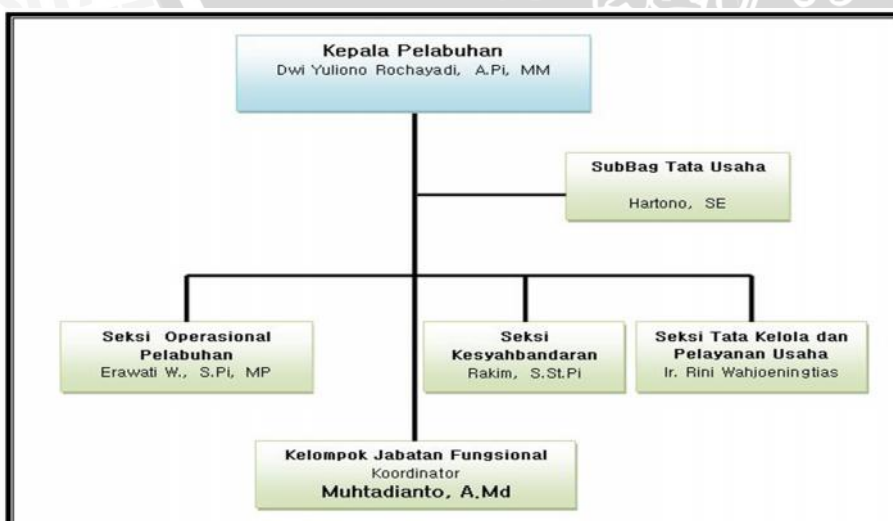
Perundang-undangan dan peraturan yang digunakan sebagai landasan hukum pengelolaan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah :

- a. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.
- b. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- c. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
- d. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2002 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2006 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2002 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Kelautan dan Perikanan.
- g. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- h. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.05/MEN/2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan Nomor PER.49/MEN/2011 dan Perikanan dan diubah lagi dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2012 tentang Usaha Perikanan Tangkap di WPPNRI.
- i. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan.
- j. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.03/MEN/2013 tentang Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan.
- k. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 20/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan.
- l. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 09/MEN/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Wilayah Kerja dan Wilayah Operasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

- m. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 19/SJ-KKP/KP.430/2009 tanggal 29 Januari 2011 tentang Pengangkatan Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.
- n. Surat Keputusan Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Nomor B. 1928/PPNP/OT.200/X/2004 tanggal 1 Oktober 2014 tentang Revisi Ketiga Keputusan Kepala Pelabuhan, Struktur Organisasi, Personalia, Uraian Tugas dan Tata Kerja pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

3.5 Struktur Organisasi PPN Prigi Trenggalek

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 20/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis PPN Prigi termasuk dalam kriteria pelabuhan perikanan yang diusahakan dimana terdapat dua kepemilikan aset yaitu yang dikelola oleh PPN Prigi dan Perum Perikanan Indonesia (Perindo) cabang Prigi. PPN Prigi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang Pelabuhan Perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan Perikanan (Gambar 2).



Gambar 2. Struktur Organisasi PPN Prigi

Susunan organisasi PPN Prigi berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan

Nomor : 20/PERMEN-KP/2014 adalah :

- a. Kepala Pelabuhan
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Seksi Operasional Pelabuhan
- d. Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha
- e. Seksi Kesyahbandaran
- f. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu

Pada tahun 2014 terdapat satu orang pegawai yang diangkat dalam Jabatan Fungsional Tertentu yaitu Pengawas Perikanan Pelaksana bidang Mutu Hasil Perikanan sebagai berikut :

Nama	: Muhtadianto, A.Md
NIP	: 19830508 2008001 1 005
Pangkat/golongan	: Pengatur Tk. 1, II/d/ 1 April 2012
Nomor SK	: 1017/KP. 950/ PI-PP/2013 tanggal 31 Desember 2013
Jabatan	: Jabfung Pengawas Perikanan Muda bidang Penangkapan Ikan
TMT	: 1 Januari 2014

3.6 Sarana dan Prasarana Syahbandar Prigi Trenggalek

Fasilitas yang ada di PPN Prigi terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu fasilitas pokok yang merupakan fasilitas utama dalam menunjang kegiatan operasional di Pelabuhan Perikanan, fasilitas fungsional yang merupakan fasilitas pendukung pengembangan usaha perikanan tangkap yang ada di PPN Prigi, dan fasilitas penunjang merupakan fasilitas sekunder. Berikut ini merupakan rincian dari masing – masing fasilitas :

a. Fasilitas Pokok

Fasilitas Pokok merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional pelabuhan .Dilokasi saya melakukan PKM yang bertempat di PPN Prigi mempunyai fasilitas yaitu sebagai berikut : Lahan , Kolam Pelabuhan Breakwater , Dermaga , Jalan Komplek , *Revetment* dengan rician dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Fasilitas Pokok PPN Prigi

No.	Nama Fasilitas	Volume	Keterangan
1.	Lahan		
	a. Lahan	14.1 Ha	Kondisi Baik
	b. Kolam	15 Ha	Kondisi Baik
2.	Kolam pelabuhan	7 Ha	Kondisi Baik
	a. Sebelah barat	8 Ha	Kondisi Baik
3.	Breakwater	710 m ²	Kondisi Baik
4.	Dermaga	552 m ²	Kondisi Baik
5.	Jalan Komplek	12.445 m ²	Kondisi Baik
6.	Revetment	830 m	Kondisi Baik

Sumber : PPN Prigi 2015

b. Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional merupakan faktor penting lainnya selain faktor pokok, karena fasilitas fungsional berfungsi untuk mengembangkan kegiatan di pelabuhan. Fasilitas Fungsional di PPN Prigi terdiri dari : Kantor, Gedung TPI, SPDN/BBM, Instalasi air, Bengkel, Jaringan listrik PLN, Pos keamanan, Telepon, Lampu Navigasi. Dengan rincian yang dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Fungsional PPN Prigi

No.	Nama Fasilitas	Volume	Keterangan
1.	Kantor:		
	a. Kantor I	680 m ²	Kondisi Baik
	b. Kantor II	120 m ²	Kondisi Baik
2.	Gedung TPI :		
	a. Sebelah barat	940 m ²	Kondisi Baik
	b. Sebelah timur	400 m ²	Kondisi Baik
3.	SPDN/BBM	50 ton	Kondisi Baik
4.	Instansi air	90 ton (Instalasi Perum dan PPN Prigi)	Kondisi Baik
5.	Bengkel	200 m ²	Kondisi Baik
6.	Jaringan Listrik PLN	56.600 KVA	Kondisi Baik
7.	Pos Keamanan:		

	a. Pos Satpam	26 m ²	Kondisi Baik, Perum
	b. Pos terpadu	120 m ²	Kondisi Baik, Pemda
	c. Pos jaga	18 m ²	Kondisi Baik
8.	Telepon	7 Unit	Kondisi Baik
9.	Lampu Navigasi	4 Unit	Kondisi Baik

Sumber : PPN Prigi 2015

c. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas pendukung lainnya dalam kegiatan di pelabuhan dimana fasilitas penunjang berfungsi untuk memperlancar atau mempermudah aktivitas masyarakat di pelabuhan. Fasilitas penunjang di PPN Prigi diantaranya yaitu : Rumah dinas, *Guest house*, BPN, Mess Operator, Kios BAP, Kios tertutup, Kios terbuka dll. Rincian fasilitas penunjang dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Fasilitas Penunjang PPN Prigi

No.	Nama fasilitas	Volume	Ket
1.	Rumah Dinas	4 unit x 120 m ²	Kondisi Baik
2.	Guest House	240 m ²	Kondisi Baik
3.	BPN	300 m ²	Kondisi Baik
4.	Mess Operator type D	4 unit x 50 m ²	Kondisi Baik
5.	Kios BAP	54 m ²	Kondisi Baik
6.	Kios tertutup	16 unit x 15 m ²	Kondisi Baik
7.	Kios terbuka	14 unit x 15 m ²	Kondisi Baik
9.	Bangsai pengolahan	1 unit (9 x 21 m ²)	Kondisi Baik
10.	Bangunan parkir	120 m ²	Kondisi Baik
11.	Parkir nelayan	500 m ²	Kondisi Baik
12.	Gudang keranjang	120 m ²	Kondisi Baik

13.	Waserda	24 unit	Kondisi Baik
14.	Rumah genset	47 m ² , 2 unit	Kondisi Baik
15.	Garasi Mobil	90 m ²	Kondisi Baik
16.	Rumah jaga	1 unit (31 m ²) 1 unit (45 m ²)	Kondisi Baik
17.	Gudang perlengkapan	76 m ²	Kondisi Baik
18.	Rumah pompa	2 unit	Kondisi Baik
19.	Gudang garam/ es	2 unit	Kondisi Baik
20.	Tempat pengepakan ikan	200 m ²	Kondisi Baik
21.	MCK umum	328 m ²	Kondisi Baik
22.	Mushola Pelabuhan	56 m ²	Kondisi Baik
23.	Kanopi dermaga	1.008 m ²	Kondisi Baik

Sumber : PPN Prigi 2015

4 HASIL PRAKTEK KERJA MAGANG

4.1 Gambaran Umum Kapal

Kapal Perikan KM. Sagita (Gambar 3) di Nahkodai oleh bapak Puji Priyono, Kapal tersebut memiliki ukuran panjang 14,38 meter, lebar 5,05 meter, tinggi 1,87 meter. Sampel kapal yang diambil memiliki dua mesin yaitu mesin utama dan mesin cadangan. Kapal tersebut terbuat dari kayu jati dengan dilapisi *fiberglass*. Data kapal menggunakan alat tangkap *purse seine* dimana saat melakukan operasi menggunakan 2 kapal yaitu yang satu bertugas sebagai kapal utama dan satunya sebagai kapal pemburu dengan mengangkut 21 Anak Buah Kapal (ABK) (Tabel 5). Lama pengoperasian alat tangkap yaitu satu hari (*One Day Fishing*). Namun selama satu hari dapat melakukan lebih dari satu kali operasi jika dirasa hasil tangkapan kurang memuaskan.



Gambar 3. Kapal Sagita

Tabel 5. Spesifikasi KM. Sagita

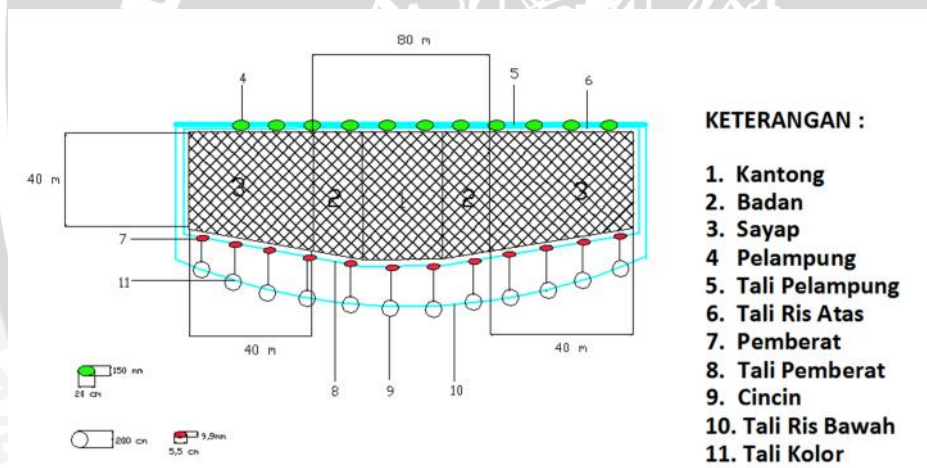
No	Keterangan	Spesifikasi
1	Nama Kapal	KM.Sagita
2	Tanda Selar	G.T.19 No.44/KD
3	Tahun Pembuatan	2010
4	Bahan Utama Kapal	Kayu
5	Ukuran kapal	14,38x5,05x1,87
6	Isi Kotor	19 GT
7	Merk Mesin	Fuso/40 PK
8	Nama Pemilik	Bapak Puji Priyono
9	Bahan Bakar	Solar
10	Jumlah ABK	21 Orang

4.2 Konstruksi Alat Tangkap Purse Seine

DKP (2006) dalam Adi Kuswoyo dan Hari Ilhamdi (2013) *Purse seine* digolongkan dalam jenis jaring lingkar yang cara operasinya adalah dengan melingkarkan jaring pada suatu kelompok ikan di suatu perairan, kemudian ditarik ke kapal. Alat ini merupakan jaring lingkar yang telah mengalami perkembangan setelah *beach seine* dan *ring net*. Pukat cincin

ditunjukkan sebagai penangkapan ikan pelagis yang bergerombol di permukaan dan berada di laut lepas. Alat tangkap *Purse seine* berbentuk empat persegi panjang yang dilengkapi dengan cincin yang diikatkan pada bagian bawah jaring (tali ris bawah). Pada saat operasional, dengan menarik tali ris bagian bawah jaring dapat dikuncupkan dan jaring akan membentuk semacam mangkuk.

Berdasarkan penjelasan tersebut alat tangkap *purse seine* merupakan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang bergerombol. Cara pengoperasional alat tangkap *purse seine* ini yaitu dengan mengitari ikan yang bergerombol kemudian pada bagian tali ris bawah ditarik sehingga membentuk seperti mangkuk. Alat tangkap *purse seine* terdiri dari beberapa bagian yaitu pelampung, tali pelampung, tali ris atas, tali pemberat, pemberat, tali ris bawah, tali kolor, dan cincin (Gambar 4).



Gambar 4. Konstruksi alat tangkap *purse seine*

Purse seine didesain untuk menangkap ikan pelagis yang sifatnya cenderung bergerombol (*schooling*). Secara umum, bagian – bagian penyusun *purse seine* terdiri dari :

1. Kantong (*Bag*)

Jaring memiliki panjang sekitar 170 m dengan lebar 85 m. Ukuran *mesh size* pada kantong *purse seine* 2,1cm (Gambar 5).



Gambar 5. kantong *Purse Seine*

2. Badan (*body*)

Badan jaring memiliki panjang kurang lebih 300 m pada setiap sisi kantong, untuk lebar adalah 85 m pada sisi kantong dan semakin pendek kearah sayap. Ukuran *mesh size* pada badan jaring *purse seine* 2,1 cm.

3. Sayap (*wing*)

Sayap mempunyai ukuran panjang sekitar 150 m per bagian sisi, sedangkan lebarnya adalah sekitar 85 m di bagian dekat badan dan semakin pendek ke bagian tepi. Ukuran *mesh size* pada sayap *purse seine* sekitar 2,1 cm.

4. Pelampung (*float*)

Pelampung berjumlah sekitar 1500 buah, diameter sekitar 150 mm dan dengan panjang mencapai 20 cm. Pelampung terbuat dari *syntetic fiber* (Gambar 6).



Gambar 6. Pelampung *Purse Seine*

5. Tali Temali

Tali temali pada alat tangkap *purse seine* adalah sebagai berikut:

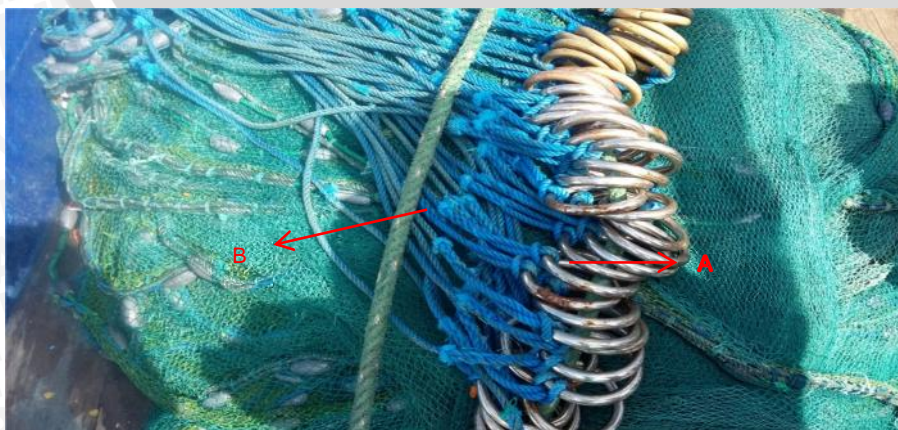
- a. Tali Pelampung (*float Line*) memiliki panjang sekitar 600 m dengan diameter 10 mm, berbahan dasar PE.
- b. Tali Ris Atas terbuat oleh PE dengan panjang sekitar 600 m dan berdiameter 10 mm (Gambar 7).
- c. Tali Pemberat terbuat dari PE dengan panjang 600 m dan berdiameter 10 mm.
- d. Tali cincin terbuat dari PE dengan panjang 600 m dan berdiameter sekitar 15 mm (Gambar 8).
- e. *Bridle line* memiliki panjang sekitar 600 m dan berbahan dasar PE.



Gambar 7. Tali Ris Atas *Purse Seine*

6. Cincin

Berbentuk oval dengan diameter 200 mm dan berjumlah kurang lebih 80 buah.
 Berbahan dasar Timah dengan berat kurang lebih 1 kilo per cincin (Gambar 8).



Gambar 8. a. Cincin *Purse Seine* b. Tali Cincin

7. Pemberat

Pemberat yang terdapat pada alat tangkap *purse seine* tersebut memiliki diameter sekitar 9,5 mm, dengan panjang 5,5 cm, berat 400 gr per buah (Gambar 9).

Gambar 9. Pemberat *Purse Seine*.

4.3 Alat Bantu Pada Kapal *Purse Seine*

4.3.1 Rumpon sebagai alat pengumpul ikan

Rumpon merupakan suatu bangunan (benda) menyerupai pepohonan yang dipasang (ditanam) di suatu tempat ditengah laut. Pada prinsipnya rumpon terdiri dari empat komponen utama, yaitu : pelampung (*float*), tali panjang (*rope*) dan atraktor (pemikat) dan pemberat (*sinkers/anchor*). Rumpon umumnya dipasang (ditanam) pada kedalaman 30-75 m. (Anonim ,2012)

Rumpon yang dipakai KM. Sagita adalah rumpon yang berasal dari pelepah daun kelapa sebanyak 26-35 lembar diikat menjadi satu dengan panjang ± 3 meter. Sifatnya tetap jadi kapal harus mendatangi untuk melakukan kegiatan penangkapan. Letak rumpon berada pada koordinat $08^{\circ}38'048''S / 111^{\circ}30'137'' T$ Biasa nya untuk perawatan rumpon sendiri

nelayan akan mengecek setiap bulan sekali untuk memastikan atau apa saja yang perlu diperbaiki .

Konstruksi Alat bantu Rumpon secara umum yaitu :

- Pelampung

Bahan pelampung terbuat dari plat besi dengan tebal 3 mm. Pemilihan plat besi sebagai bahan dari pelampung karena besi memiliki sifat kedap air serta kuat dalam menahan benturan arus, gelombang maupun benda keras. Pelampung ini mempunyai bentuk torpedo atau menyerupai kerucut. Tujuan pelampung dibuat kerucut adalah untuk memecah kekuatan arus atau sebagai pemecah gelombang. Ukuran dari pelampung tersebut adalah panjang 4-5 m dengan diameter 80 cm. Satu pelampung membutuhkan 2,5 lembar plat besi. Warna dari pelampung adalah *orange*. Penggunaan warna - warna cerah ini bertujuan sebagai penanda agar rumpon dapat dengan mudah terlihat dari permukaan laut. Isi dari pelampung adalah gabus. Gabus yang dibutuhkan sebanyak 10 lembar dengan panjang 5 cm, dengan tujuan untuk menambah daya apung dari pelampung dan mencegah pelampung agar tidak tenggelam (Gambar 10).



Gambar 10 . Pelampung Rumpon

- Tali

Tali utama yang digunakan adalah jenis *polyethylene* merek DN dengan diameter 22 mm. Panjang tali utama yang digunakan dalam konstruksi rumpon laut dalam ini adalah 3000 m. Panjang tali utama yang digunakan disesuaikan dengan kedalaman perairan dimana rumpon tersebut di pasang (Gambar 11).



Gambar 11

. Tali Jangkar

- Aktraktor

Atraktor pada rumpon laut dalam terbuat dari daun kelapa. daun kelapa yang digunakan pada rumpon laut dalam sebanyak 26-35 buah. Selain daun kelapa juga dipasang tali rafia yang telah dihancurkan. Atraktor ini berfungsi untuk menarik ikan agar berkumpul disekitar rumpon dan sebagai tempat berlindung serta mencari makan karena substrat yang menempel pada daun kelapa menyebabkan banyak fitoplakton di area sekitar rumpon (Gambar 12).



Gambar 12. Aktraktor pada Rumpon

- Pemberat

Bahan yang diperlukan untuk membuat pemberat rumpon laut dalam terdiri dari semen, pasir, batu kecil (koral) serta ban bekas. Perbandingan dalam pencampuran semen, pasir, batu kecil adalah 1:2:3. Pemberat ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 50 cm, lebar 50 cm, tinggi 20 cm. Masing-masing pemberat mempunyai berat 100 kg (Gambar 13).



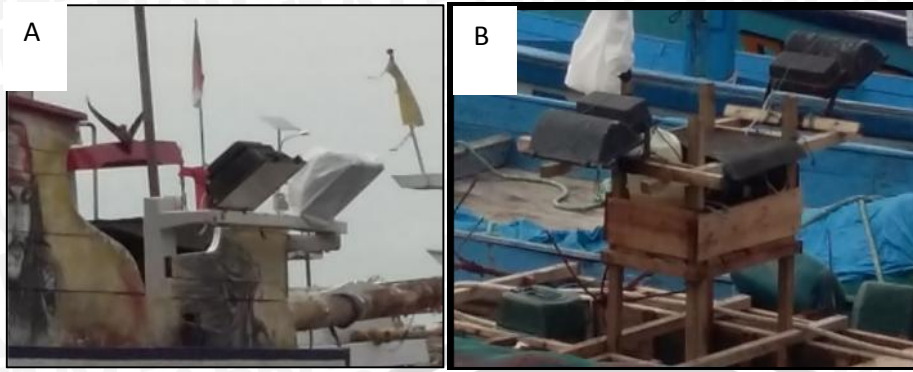
Gambar 13. Pemberat Pada Rumpon

4.3.2 Lampu

Ben Yami (1976) diacu dalam Zulkarnain 2002, mengemukakan bahwa ada dua pola reaksi ikan terhadap cahaya, yaitu fototaksis dan fotokenesis. Fototaksis merupakan gerakan spontan dari ikan yang mendekati atau menjauhi sumber cahaya. Gerakan spontan dari ikan yang mendekati sumber cahaya disebut fototaksis positif dan gerakan spontan ikan yang menjauhi sumber cahaya dinamakan fototaksis negatif. Fotokenesis merupakan respon ikan yang ditimbulkan oleh hewan dalam kebiasaan hidup. Ikan pada umumnya akan membentuk schooling atau kerumunan pada saat terang dan akan menyebar pada saat gelap. Ikan akan lebih mudah diserang oleh pemangsa apabila posisi ikan di dalam perairan terpencar-pencar atau terpisah dari kelompoknya. Adanya rangsangan cahaya pada malam hari yang dipakai pada alat tangkap kelong tancap akan menarik perhatian ikan untuk mendekati daerah yang diterangi cahaya tersebut, dan akan cenderung membentuk schooling. Hal ini akan lebih mengamankan posisi ikan dari ancaman pemangsa.

Lampu yang digunakan KM. Sagita dalam operasi penangkapan ada dua jenis yaitu lampu penggumpul dan lampu penggiring. Lampu penggumpul untuk menyalakannya menggunakan sumber langsung dari mesin kapal. Lampu penggumpul sendiri terletak 2 buah berbentuk kotak dengan daya per lampu 450 watt, dan sebelah kiri dekat juru kemudi dan sebelah kanan 2 buah.

Lampu penggiring biasanya dioperasikan dengan sumber energi dari *accu*. Pengoperasiannya dengan cara diturunkan ke perairan ketika akan beroperasi. Memiliki konstruksi yang unik yaitu lampu dipasangkan disebuah kayu yang dibentuk seperti rakit atau sampan. Dibentuk seperti rakit agar bisa mengambang di laut. Lampu penggiring ini berisi 4 lampu terdiri dari lampu yang berbentuk kotak 2 buah dan lampu ulir yang berdaya 24 watt perbuah. (Gambar 14)



Gambar 14. Alat bantu Lampu KM. Sagita (a) Lampu Pengumpul (b) Lampu Penggiring

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



4.4 Persiapan Sebelum Pengoperasian Alat Tangkap Purse Seine

Adapun beberapa persiapan yang dilakukan sebelum berangkat menuju daerah penangkapan dan melakukan operasi penangkapan diperlukan untuk memperlancar operasi penangkapan. Persiapan yang dilakukan di antaranya meliputi pengisian BBM (solar) 30 liter, Oli, pengecekan keadaan mesin dan kondisi kapal, pengisian es balok ± 150 balok, membawa perbekalan makanan, obat-obatan dan keperluan lain sebagainya.

Kapal berangkat dari dermaga TPI ke lokasi penangkapan pada minggu, 13 September 2015 pukul 19.30 wib menuju *fishing ground* untuk mengetahui daerah

penangkapan nelayan *Purse Seine* di Prigi Trenggalek menggunakan alat bantu GPS untuk mengetahui letak Rumpon yang dipasang di tengah laut, yang berjarak kira-kira 80 mil dari pelabuhan (Gambar 14).



Gambar 15. Persiapan Keberangkatan Kapal

4.5 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengoperasian *Purse Seine*

Kapal berangkat dari pelabuhan menuju *fishing ground* pukul 19.30 WIB. Tiba di *fishing ground* pukul 22.48 WIB. Kapal melakukan pengoperasian alat tangkap sebanyak 5 kali setting dan hauling. Setelah kegiatan penangkapan ikan selesai kapal kembali ke dermaga pada pukul 05.30 WIB. Tiba di dermaga paling lama pukul 09.00 WIB.

Kegiatan operasi penangkapan pada kapal *purse seine* KM. Sagita umumnya dilakukan semenjak kapal tiba dilokasi penangkapan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hal pertama yang dilakukan kapal ketika pertama tiba di *fishing ground* yaitu menyiapkan lampu untuk menggiring ikan yang telah berkumpul di rumpon
2. Ketika lampu sudah siap maka 2 orang ABK bertugas untuk meletakkan lampu di daerah dekat rumpon untuk melakukan kegiatan penangkapan.

3. Kemudian setelah lampu sudah siap , setelah itu menunggu ikan terkumpul dari mulai pukul 03.00 sampai 4.30 WIB.
4. Pada saat proses penarikan ikan menuju daerah lampu dipasang keadaan lampu kapal harus dimatikan.
5. Setelah dirasa ikan sudah terkumpul, sementara itu kapal mulai menyusuri sambil mengangkat tali jangkar utama. Mesin kapal dinyalakan.
6. Setelah jangkar diangkat, Setting dilakukan bersamaan dengan Bergeraknya kapal mendekati lampu penggiring dengan membentuk gerakan melingkar ke arah kanan dengan posisi alat tangkap di sebelah kiri. Pada radius ± 30 m jaring diturunkan dengan pelampung terlebih dahulu (*setting*) (Gambar 15).
7. Selanjutnya kapal bergerak melingkari lampu dengan kecepatan 4 – 7 knot hingga terlihat pelampung tanda. Jika sudah terlihat, mesin dimatikan dan begitu sampai, pelampung segera diangkat.
8. Sementara itu tali ris bawah dan tali kolor ditarik hingga jaring hampir membentuk lingkaran di samping kiri kapal.
9. Selanjutnya jaring ditarik (*hauling*) dengan tenaga manusia, begitu juga dengan tali ris atas. Setelah membentuk setengah lingkaran kecil, tali ris atas ditalikan pada tali bantu untuk mempermudah dalam pengambilan ikan dengan serok maupun pengangkatan jaring.
10. Serok akan dipergunakan apabila hasil tangkapan dalam jaring terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk mengangkat hasil tangkapan secara langsung.
11. Selanjutnya ikan dimasukkan ke dalam palka. Sementara ikan dimasukkan ke dalam palka, lampu di tarik ke atas kapal.



Gambar 16. Pengoperasian Alat Tangkap

4.6 Jenis Ikan Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan Prigi pada saat PKM saat di lapang adalah ikan lemuru (*Sardinella lemuru*), tongkol (*Euthynnus affinis*) dan layang (*Decapterus sp.*).

Ikan-ikan tersebut sebagai berikut :

a. Ikan Lemuru



Gambar 17. Ikan Lemuru

b. Ikan Tongkol



Gambar 18. Ikan Tongkol

c. Ikan Layang



Gambar 19. Ikan Layang

Hasil Tangkapan yang diperoleh KM.Sagita pada saat Praktek Kerja Magang adalah sebanyak \pm 40 basket hasil dari dua kali *trip* masing-masing basket memiliki kapasitas 50 kg, sehingga total hasil tangkapan selama dua kali *trip* adalah 2.000 kg (2 ton). Jenis ikan yang tertangkap adalah :

- a. Ikan layang (*Decapterus sp.*)
- b. Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*)
- c. Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*)

Ikan Layang dan Ikan Lemuru merupakan hasil tangkapan utama , meskipun hasil tangkapan ikan layang tidak sebanyak jumlah tangkapan ikan lemuru, sedangkan ikan tongkol merupakan hasil tangkapan sampingan (*by catch*).

4.7 Kegiatan Setelah Operasi Penangkapan

Kegiatan yang dilakukan nelayan setelah (*pasca*) operasi penangkapan meliputi Perawatan kapal dan penanganan Ikan setelah ditangkap. Penangan diatas kapal tersebut adalah kapal, alat tangkap utama. Perawatan kapal dilakukan setelah operasi penangkapan biasanya adalah membersihkan bagian-bagian kapal yang kotor akibat terjangan ombak ataupun kerang-kerang yang menempel di bagian lambung kapal. Apabila terdapat bagian lambung yang mengalami kerusakan seperti retak biasanya nelayan akan membawa ke galangan kapal untuk dilakukan perbaikan.

Penanganan ikan setelah penangkapan atau pemanenan memegang peranan penting untuk memperoleh nilai jual ikan yang maksimal. Saat praktek kerja magang penanganan ikan hasil tangkapan yang terjerat pada jaring dilakukan secara hati – hati agar tubuh ikan tidak mengalami kerusakan dan jaring tidak putus. Hal ini dilakukan di atas kapal oleh ABK. Kemudian ikan disortir sesuai dengan ukuran serta dibedakan mana yang merupakan target dan *by catch* (ikan hasil tangkapan sampingan). Target pada penangkapan ikan dengan menggunakan kapal *purse seine* ini adalah Ikan Lemuru dan Ikan Layang yang biasa dilelang di TPI. Setelah disortir, ikan dimasukkan kedalam ember. Dan yang terakhir dimasukkan ke dalam box berisi es balok untuk menjaga mutu hasil tangkapan (Gambar 19).



Gambar 20. Kegiatan setelah operasi penangkapan

4.8 Perawatan Alat Tangkap

Perawatan alat tangkap pasca pemakaian merupakan hal yang harus dilakukan oleh nelayan karena perawatan alat yang baik dapat memperpanjang umur alat tangkap sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas alat tangkap tersebut. Biasanya perawatan alat tangkap purse seine di prigi dilakukan setiap bulan sekali dan biasanya para ABK kapal sendiri yang bergotong – royong memperbaiki jaring yang robek yang sekali perawatan modal yang diperlukan sekitar Rp 3-6 juta, Biasanya biaya sebesar itu untuk mengganti pelampung atau pemberat yang sudah tak layak pakai dan memperbaiki jaring yang robek dengan menjahit jaring tersebut (Gambar 20).



Gambar 21. Perawatan Jaring *Purse Seine*

4.9 Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan

Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan nelayan. Produksi yang baik akan sia-sia karena harga pasar yang rendah, sehingga tingginya produksi tidak mutlak memberikan keuntungan yang tinggi tanpa pemasaran yang baik dan efisien. Secara umum, pemasaran dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh berbagai perantara dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan hasil produksi, yaitu ikan laut segar, dari produsen ke konsumen akhir (Dewayanti, 2003).

Setelah kembali dari operasi penangkapan, hasil tangkapan berupa ikan lemuru, tongkol, dan layang diturunkan dari kapal dan dibawa ke TPI. Kemudian wadah basket ditaruh ke dalam antrian, ikan hasil tangkapan tersebut dimasukan ke dalam basket dan petugas TPI menimbang hasil tangkapan, Setelah melalui proses penimbangan ikan hasil tangkapan kemudian akan di kumpulkan pada tempat tertentu kemudian hasil tangkapan akan lanjut proses pelelangan (Gambar 21) .



Gambar 22. Pelelangan Hasil tangkapan di TPI

4.10 Permodalan dan Sistem Bagi Hasil

Modal sering ditafsirkan sebagai uang. Terutama apabila mempersoalkan pembelian peralatan, mesin-mesin, atau fasilitas-fasilitas produktif lain. Seorang ahli ekonomi menyatakan pembelian demikian sebagai investasi atau alat bantu yang digunakan dalam bidang produksi. Ada suatu ciri pokok barang-barang modal yaitu bahwa mereka digunakan untuk memproduksi barang-barang lain (Afifah, 2012).

Berikut ini adalah modal investasi yang diperlukan nelayan *purse seine* di Prigi untuk usaha penangkapan ikan:

Kapal	: Rp 600.000.000,-
Mesin	: Rp 100.000.000,-
Alat Tangkap	: Rp 300.000.000,-
Perizinan	: Rp 500.000,-
Total	: Rp 1.000.500.000,-

Saat kegiatan Praktek Kerja Magang dilaksanakan, ABK pada KM. Sagita berjumlah 21 orang (tidak termasuk mahasiswa magang). Dari hasil pelelangan ikan diperoleh penghasilan kotor sebesar Rp 14.500.000, sedangkan biaya perbekalan kapal adalah sebesar Rp 3.000.000. Sehingga pembagian penghasilan pada KM. Sagita adalah:

Skema pembagian hasil pada KM. Sagita adalah sebagai berikut:

- ✓ Penghasilan Bersih = (Penghasilan Kotor – Biaya Perbekalan)/2
- ✓ Penghasilan ABK = Penghasilan Bersih/(Jumlah ABK)

$$1. \text{ Penghasilan Bersih} = (\text{Rp } 14.500.000 - \text{Rp } 3.000.000)/2$$
$$= \text{Rp } 11.500.000/2$$

$$= \text{Rp } 5.750.000$$

$$2. \text{ Penghasilan ABK} = \text{Rp } 5.750.000/(21)$$

$$= \text{Rp } 273.809$$

Jadi penghasilan yang diperoleh masing-masing ABK dalam satu trip penangkapan selama kegiatan PKM kurang lebih sebesar Rp Rp 273.809.

Pengoperasian penangkapan ikan selama 2 hari hasil yang didapatkan pada trip hari pertama yaitu sebesar Rp 8.500.000,- dan pada tri ke dua medapat hasil sebesar Rp 6.000.000,- dengan total pendapatan selama 2 kali trip sebesar Rp 14.500.000,-.

5 . KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kapal *Purse Seine* di PPN Prigi beroperasi di Samudera Hindia menggunakan sistem penangkapan satu hari tangkap (*one day fishing*) dengan dua kapal (*two boat*), satu kapal jaring dan satu kapal pemburu.
2. Alat tangkap *purse seine* ini tersusun atas beberapa bagian yaitu jaring dan tali temali. Bagian –bagian pada *purse seine* yaitu pelampung, tali pelampung, pemberat, tali pemberat ,tali kolor ,tali cincin ,dan cincin. Jaring *purse seine* sendiri terbagi menjadi 3 yaitu kantong (*bag*), badan (*body*), sayap (*wing*)
3. Metode pengoperasian alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi masih menggunakan cara manual, sehingga membutuhkan sekitar 21 ABK yang di bagi ke dalam dua kapal, 11 ABK di kapal jaring dan 10 di kapal pemburu
4. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan Prigi menurut data nyata saat di lapang adalah Ikan Lemuru, Ikan Tongkol dan Ikan Layang.
5. Sistem bagi hasil yang diterapkan di dalam manajemen masing-masing kapal berbeda-beda tergantung aturan dari pemilik kapal masing-masing.

5.2 .Saran

Lebih sering melakukan program sosialisasi agar masyarakat di daerah sekitar PPN Prigi tau informasi/program apa saja yang sedang dijalankan pemerintah saat ini , dan untuk lebih mengadakan acara yang bertujuan untuk bersosialisasi antara pegawai PPN Prigi dengan Nelayan agar terjalin komunikasi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rifda Zahra. 2012. Analisis Bantuan Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Azwar, S. 1998. Metode Penelitian (Cetakan XIV). Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 146 hlm.
- Citra, A.A. 2007. Pengolahan Data Satelit Oseanografi Modis Untuk Pembuatan Peta Prakiraan Daerah Penangkapan Ikan Di Perarian Laut Banda, SEACORM BALI. PKL. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang.
- Fajrih, D. 2011. Konstruksi Alat Tangkap Cantrang Di Perairan Probolinggo Jawa Timur. PKL. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang.
- Hastuti, I; A. N. Bambang; dan Abdul Rosyid. 2013. Analisis Teknis dan Ekonomis Usaha Perikanan Tangkap Drift Gillnet di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Volume 2. Nomer 2: 102-112.
- Marzuki. 1983. Metodologi Riset. BPFE-UII. Yogyakarta.
- Riestia, Y. 2012. Pengertian Dokumen dan Dokumentasi. diakses pada tanggal 4 Juni 2015 pukul 08.15 WIB.
- Rizkhaayoe, 2011. Studi Perikanan Tangkap Payang Lemuru di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ppn Prigi Trenggalek Jawa Timur. <https://rizkhaayoe.wordpress.com> diakses pada tanggal 12 Agustus 2015 pukul 20.30 WIB.
- Surjastani, T. 1978. Perhitungan Besarnya Stock Sumber – Sumber Perikanan di Laut Jawa Berdasarkan Data Statistik Perikanan Daerah. Prosiding Simposium Modernisasi Perikanan Rakyat, BPPI, Jakarta
- Saputra, S. W. 2003. Analisis Potensi Sumberdaya Ikan di Perairan Jawa Tengah. Semarang : Universitas Diponegoro.

Sarwono, J. 2010. Pintar Menulis Karya Ilmiah: Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Setiadi, D. 2014. Manajemen Operasi Unit Penangkapan Gillnet Millenium 30 GT di PPI Karangsong, Kabupaten Indramayu. Institut Pertanian Bogor. 37 hlm.

Setiyanto, Indradi. 2007. Kapal Perikanan. Semarang: UNDIP.

Nedelec, 2000. FISH LAMPS. *Japanes Fishing Gear and Methods Textbook for Marine Fisheries.*

Nurhakim, S, B. Sodhatomo dan M.Potier, 1995. Composite model on small pelagic resource in ; BIODINEX : Biology, Dinamic, and exploitation of the small pelagic fishes in the java sea. AARD ORSTOM

Wiratama, N. 2012. Studi Lingkungan Perairan Untuk Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Metode Rakit Bambu Apung Di Pantai Ponjuk Desa Padike Sumenep Madura. PKL. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP



a. Persiapan



a. Penurunan Jaring

LAMPIRAN 2 (Lanjutan)



b. Penarikan Jaring



LAMPIRAN 3. KEGIATAN WAWANCARA



a. Wawancara Dengan Bpk. Puji Priyono (Pemilik Kapal)



b. Wawancara Dengan Bpk. Tikno (Nelayan)

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)



c. Wawancara Dengan Petugas Syahbandar



LAMPIRAN 4. ALAT BANTU PENANGKAPAN



d. *Global Positioning System (GPS)*

LAMPIRAN 5. PERBEKALAN



a. Bahan Bakar Solar



b. Air Tawar



LAMPIRAN 6. MESIN KAPAL



a. Mesin Fuso



LAMPIRAN 7. KEGIATAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN



a. Kegiatan di TPI Barat



b. Kegiatan di TPI Timur

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

